

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang kurikulum, saat ini pemerintah memperkenalkan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 yang sudah direvisi pada tahun 2017. Dalam kurikulum 2013 atau disebut juga kurikulum nasional lebih menekankan pada pendidikan karakter. Sehingga adanya keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi memiliki sikap dan keterampilan yang baik untuk terjun ke era globalisasi saat ini.

Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran menurut Bloom (*dalam* Rusmono, 2014, hlm.8) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Aunurrahman, (2012, hlm. 199) antara lain meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah masalah belajar yang dipengaruhi oleh faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Salah satu faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa adalah guru, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi SMA Negeri 6 Bandung didapatkan informasi bahwa perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa belum seimbang karena indikator tercapainya suatu pembelajaran diukur dengan kemampuan kognitif siswa saja, kemampuan afektif dan psikomotor siswa dijadikan nilai tambahan.

Pembelajaran yang dilakukan pun biasanya berupa model pembelajaran yang berpusat pada guru atau disebut juga *teacher centered*. Hal tersebut menjadikan pembelajaran pasif dan siswa lebih mengutamakan perubahan kemampuan kognitifnya saja. Jadi, tujuan kurikulum nasional yang telah menentukan bahwa *softskills* dan *hardskills* yang dimiliki oleh siswa harus seimbang sulit untuk direalisasikan.

Agar suatu pembelajaran dapat berjalan optimal dan hasilnya sesuai dengan tujuan, seorang guru hendaknya merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar dan menetapkan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Salah satu upaya yang dapat memudahkan guru menilai dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dengan seimbang perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Syarif (2015, hlm. 97) menerangkan bahwa pada kurikulum 2013 pembelajaran dapat dilakukan dengan model pembelajaran antara lain *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan *Inquiry Learning* yang masing-masing memiliki sintak pembelajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran berbasis masalah, atau siswa mendapatkan pengetahuan baru dari hasil pemecahan masalahnya sendiri. Menurut Arends (dalam Trianto, 2007) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan sikap dan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini.

Pada penelitian ini, mengkaji pembelajaran tentang materi pencemaran lingkungan. Irnaningtyas (2016, hlm 435) Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen

lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia sehingga kualitas lingkungan menurun. Maraknya bencana alam seperti banjir yang terjadi di sekitar kita merupakan akibat dari parahnya pencemaran lingkungan saat ini. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang dengan mendapatkan pengetahuan dari menganalisis suatu permasalahan yang nyata dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurtanto & Sofyan, n.d. 2015) berjudul Implementasi *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) keaktifan siswa meningkat sebesar 11,20%; (2) hasil belajar siswa aspek kognitif, psikomotor, dan afektif mengalami peningkatan masing-masing sebesar 5,32%, 5,03%, dan 2,05%; dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Penelitian tersebut sama dengan yang akan peneliti lakukan akan tetapi yang lebih diutamakan adalah mengukur kemampuan afektif dan psikomotor siswa. Maka peneliti mengajukan penelitian berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Afektif dan Psikomotor Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Tingkat SMA”. Karena penelitian tersebut belum dilakukan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum tercapainya tujuan kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan karakter dimana *softskills* dan *hard skills* yang dimiliki siswa harus seimbang, karena didalam pembelajaran yang guru nilai lebih banyak pada kemampuan kognitif siswa.
2. Pembelajaran yang digunakan lebih sering menggunakan metode ceramah atau *teacher centered*. Seharusnya menggunakan metode yang menuntut siswa untuk aktif didalam suatu pembelajaran sehingga bisa

mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dengan seimbang.

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan agar siswa aktif di dalam kelas, artinya dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dengan seimbang.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, diketahui bahwa pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah pembelajaran pada konsep pencemaran lingkungan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :
 “Apakah implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan afektif dan psikomotor siswa pada konsep pencemaran lingkungan?”.

Dari rumusan masalah tersebut, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan kognitif siswa sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran model *Problem Based Learning*?
- b. Bagaimana kemampuan afektif, dan psikomotor siswa setelah dilaksanakan pembelajaran model *Problem Based Learning*?
- c. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* ?
- d. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* pada konsep pencemaran lingkungan ?

2. Batasan Masalah

Agar peneliti tidak meluas dan lebih terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah pencemaran lingkungan.
- b. Parameter hasil belajar yang dalam penelitian ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- d. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 6 SMAN 6 Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai melalui penelitian ini adalah mendapatkan informasi mengenai kemampuan afektif dan psikomotor siswa melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi guru

Sebagai wawasan baru dalam pembelajaran Biologi disekolah sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

- a. Melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotor
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran biologi
- c. Memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran biasanya.

3. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran biologi.

4. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan afektif dan psikomotor siswa pada materi pencemaran lingkungan.
- b. Sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana sikap siswa SMA ketika diterapkan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*.

F. Definisi Oprasional

1. Implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
2. Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak), kemampuan afektif merupakan kemampuan sikap siswa sedangkan kemampuan psikomotor adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa.
3. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah artinya siswa mendapatkan pengetahuan baru setelah menganalisis permasalahan yang ada.
4. Konsep Pencemaran lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mengetahui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

G. Sistematika Skripsi

Pada bagian isi skripsi terdapat lima bab, adapun gambaran umum terkait isi setiap bab akan disajikan dalam sistematis penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai :

- a. Latar belakang melakukan penelitian,
- b. Identifikasi masalah penelitian,
- c. Rumusan dan batasan masalah penelitian,
- d. Tujuan penelitian,
- e. Manfaat penelitian,
- f. Definisi operasional,
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran

Bagian ini membahas mengenai :

- a. Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Konsep Pencemaran Lingkungan

- b. Kaitan antara Pembelajaran *Problem Based Learning*, Kemampuan kognitif, afektif, dan Psikomotor dengan Materi Pembelajaran

3. Bab III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian
 - e. Teknik analisis data
 - f. Prosedur Penelitian
- ### 4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini membahas mengenai :

- a. Deskripsi hasil dan temuan penelitian
- b. Pembahasan penelitian

5. Bab V simpulan dan saran Bagian ini membahas mengenai :

- a. Penafsiran penelitian terhadap hasil analisis temuan peneliti
- b. Pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan peneliti